

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tidak hanya sebagai sarana mengembangkan potensi saja pendidikan juga memegang tugas sebagai pembentukan karakter dan menciptakan generasi penerus yang berkualitas. Hal ini selaras dengan adanya pendidikan, pendidikan karakter (watak) sangatlah berhubungan dan melekat pada pendidikan. Sebagai salah satu aspek yang paling penting dalam mengembangkan potensi.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.<sup>1</sup>

Penyelenggaraan pendidikan tidak dapat memisahkan komponen-komponen pendidikan yang berbeda. Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan. Salah satu komponen yang memberikan kontribusi berarti dalam pendidikan adalah tenaga pendidik itu sendiri atau guru. Guru sebagai panutan, suri tauladan yang segala perilakunya menjadi sorotan dan dicontoh oleh murid-muridnya, menjadi figur yang diharapkan dapat mencetak generasi penerus yang berkualitas, memiliki akhlak yang baik dan mampu melakukan pengembangan diri ke arah yang positif. Sedangkan profesi guru tidak mendapatkan pengaruh secara signifikan dengan adanya perkembangan teknologi di zaman sekarang, dengan kondisi yang ada guru tidak boleh terlena. Guru harus terus berkembang menjadi guru yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas.

Profesionalitas seorang guru dapat dinilai dari keahliannya menggunakan sistem teknologi dan informasi sebagai sarana proses belajar siswa-siswi dalam membentuk generasi penerus yang berkualitas dan berkompeten.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Undang – Undang Republika Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>2</sup> Salahudin Ismail, dkk. “Kompetensi Guru Zaman Now dalam Menghadapi Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0.” *jurnal Islamic Religion Teaching & Learning Journal* 5 (2) 2020.

Menurut PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 28, ayat 3 dan UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 10, ayat 1 tentang Guru dan Dosen, kompetensi Guru atau pendidik terdiri dari:<sup>3</sup> kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola peserta didik dalam pembelajaran. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang baik, berwibawa, berakhlak mulia, serta menjadi teladan dan panutan bagi peserta didiknya. Kompetensi Sosial merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi yang baik dengan peserta didik. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pelajaran luas dan mendalam.

Keahlian merupakan suatu yang wajib dimiliki oleh seorang guru sebagai pemenuhan profesionalitasnya dan didalamnya terdapat sebuah aturan bagaimana dan apa yang harus ada dalam diri seorang. Kompetensi dijelaskan sebagai bentuk dari sebuah perilaku, karakter, ciri khas yang terdapat pada diri seseorang, serta berkesinambungan dengan kualitas kerja dari seorang itu sendiri ketika melaksanakan, atau ciri yang ada dalam suatu individu seseorang yang dijadikannya dalam baik buruknya selama berada di tempat kerja atau disaat kondisi. Guru sangat penting peranannya dalam mengembangkan karakter dalam diri siswa.<sup>4</sup> Bukan saja hanya membawakan materi pembelajaran saja sebagai pendidik, tetapi sosok guru dituntut untuk dapat menjadi suri tauladan bagi murid-muridnya.

Pendidikan yang didapat peserta didik merupakan sebuah tanggung jawab seorang guru. Artinya, kompetensi yang dimiliki seorang guru harus berlandaskan kemampuannya dalam melaksanakan tugas. Itulah sebabnya, kapasitas yang wajib ada dalam diri seorang guru adalah keterampilan, kapasitas serta keterampilan manajemen pendidikan. Dalam al- Qur'an *Allah SWT akan mengangkat orang-orang beriman dan penerima ilmu (ulama'/Guru) sampai taraf tertentu*. Lalu para pendidik dan siapapun yang akan mendedikasikan dirinya sebagai guru diharapkan memiliki keahlian dan kemampuan layaknya tenaga pendidik yang sesungguhnya sebagaimana perintah dalam al-Qur'an. Diantara kompetensi guru dalam surah Al-Qalam ayat 1-4 yakni:<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Undang – undang Republika Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Dosen dan Guru

<sup>4</sup> Moehariono., *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia,2009),3

<sup>5</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, ( Bogor: Halim Publishing & Distributor,2007),hal 565

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ (۱) مَا أَنتَ بِنِعْمَةٍ رَّبِّكَ بِمَحْنُونٍ (۲) وَإِنَّكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ (۳) وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (۴)

Artinya : “Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis”. “Berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila”. “Dan Sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya”. “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (QS Al- Qalam : 1-4)”

Menurut Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah* menjelaskan bahwa Al-Qalam ayat 1-4 yakni; <sup>6</sup> (1) penguasaan teknologi dan sarana komunikasi menjadi hal pokok dalam proses pembelajaran untuk menunjang kemampuan perkembangan diri seseorang, (2) tidak pernah mengeluh, tidak berputus asa, berdedikasi tinggi memiliki tekad yang kuat sebagai calon guru, (3) mengerahkan seluruh kemampuan yang dimiliki, menanamkan ruh jihad sebagai tenaga pendidik, (4) dan meneladani perilaku yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Karakter merupakan kepribadian, tabiat, hal-hal mendasar seseorang sebagai titik pembeda antar individu serta ciri-ciri khas yang berkaitan dengan psikis, spiritual atau moral, identitas moral seseorang. Salah satu sifat yang harus dimiliki peserta didik adalah disiplin.<sup>7</sup> Dapat disimpulkan karakter atau sifat bawaan berkaitan erat dengan kepribadian (personality) dalam diri seseorang. Disiplin ini sangat penting bagi siswa dan juga kita semua, sehingga akan muncul nilai-nilai karakter baik lainnya. Pentingnya pembentukan karakter disiplin ini didasarkan pada kenyataan bahwa perilaku tidak disiplin sering kali ditemui di lingkungan sekolah yang seringkali terbawa juga ke dalam lingkungan sehari-harinya.

Dengan banyaknya berbagai pelanggaran yang telah dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah, pendidikan di Indonesia menjadi bukti nyata bahwa saat ini belum sepenuhnya memenuhi harapan masyarakat. Dampak globalisasi pendidikan pada umumnya hanya menekankan pada aspek keilmuan dan pendidikan

<sup>6</sup> M Ma'ruf, “Konsep Kompetensi Guru Perspektif Al-Qur’an (Kajian Tafsir Surat Al-Qalam ayat 1-4), Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol 3, nomor 1, Desember 2017

<sup>7</sup> Yanuar Adi Prakoso dan Rahmanu Wijaya., “Kompetensi Guru PPKN dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Sopan Santun”, *jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Volume 10, 2021, 459

peserta didik sedangkan nilai-nilai kepribadian dalam pendidikan masih kurang.

Kita sering melihat dan mendengar tentang siswa yang berperilaku tidak semestinya, bahkan bertentangan dengan akhlak yang baik seperti rambut panjang, mewarnai rambut, membolos, tidak memakai seragam, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, terlambat masuk sekolah.<sup>8</sup> Dengan kata lain, banyak peserta didik yang tidak disiplin.

Dalam proses belajar mengajar, setiap guru mempunyai keinginan agar siswanya berhasil dan dapat mencapai hasil belajar yang baik. Untuk mewujudkannya diperlukan penegakan disiplin bagi siswa yang melanggar tata tertib di sekolah, sehingga diharapkan siswa dapat berperilaku yang baik dalam proses pembelajaran. Disiplin merupakan suatu tindakan yang memperlihatkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan dan ketentuan. Disiplin merupakan alat pendidikan yang harus ditaati dan dilaksanakan.<sup>9</sup> Dalam dunia pendidikan, disiplin mempunyai peran penting untuk ditanamkan pada peserta didik sehingga akan tercapai perkembangan sikap sosial, sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik. Untuk mencapai semua itu tentu perlu adanya sebuah pembiasaan yang mampu dikembangkan dalam menerapkan kedisiplinan seseorang agar tidak meninggalkan suatu kebiasaannya.<sup>10</sup>

Penelitian awal bertemu dengan bapak Mustaqim sebagai Kepala Sekolah MI Mansyaul Ulum pada tanggal 18 November 2021 Kompetensi guru sangat dibutuhkan dalam membentuk karakter peserta didik salah satunya adalah karakter disiplin. Permasalahan pertama menurunnya sikap disiplin peserta didik karena guru tidak sepenuhnya membimbing dan menerapkan langsung sikap disiplin. Di MI Mansyaul Ulum sudah ada pembentukan karakter disiplin, namun masih ada sebagian siswa yang melanggar peraturan. Misalnya ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan PR karena alasan tertinggal dirumah, tidak ada yang membantu mengerjakan PR, masuk sekolah terlambat, berpakaian tidak sopan, dan gaduh atau ramai sendiri dalam kelas. Permasalahan kedua adalah kurangnya sinergi antara orang tua, wali siswa, dan guru dalam menangani

---

<sup>8</sup> Muhaimin,dkk, "Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin siswa Kelas V SDN 42 Ampenan, *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, Vol, 5.No.2,2021

<sup>9</sup>Agung Nugroho., "Penanaman Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar".*FUNDADIKNAS* Vol.3 (2)2020

<sup>10</sup> Siti Sauda Abdullah., "Pembiasaan Nilai Karakter Disiplin Melalui Metode Pembelajaran Blended Learning di Sekolah Dasar." *Sistem-Among : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2),41-47

masalah peserta didik. Banyak orang tua yang terlalu sibuk tanpa memberikan perhatian kepada anaknya di sekolah. Maka seharusnya kedisiplinan itu harus diterapkan di sekolah dengan kerjasama antara orang tua dan guru.

Dengan adanya permasalahan diatas menunjukkan bahwa kurangnya karakter disiplin pada peserta didik harus dikembangkan lagi agar menjadi lebih baik.<sup>11</sup> Untuk itu guru dituntut untuk berusaha dan bertanggung jawab dalam proses pengembangan karakter disiplin dan meningkatkan kualitas pendidik. Dalam pengembangan tersebut kompetensi guru sangatlah penting. Upaya yang dilakukan guru disini dengan melalui kegiatan pembiasaan. Pembiasaan adalah proses yang dilakukan sehari-hari untuk membentuk sikap dan perilaku anak.

Berdasarkan penjelasan dan latar belakang tersebut, penulis ingin melakukan penelitian tentang peran kompetensi guru dalam mengembangkan karakter disiplin melalui pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah Mansyaul Ulum Wedarijaksa Pati Tahun 2021-2022. Maka dari itu, judul dalam penelitian ini ialah **“Peran Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Di MI Mansyaul Ulum Wedarijaksa Pati”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah batasan masalah dalam penelitian kualitatif, pada poros ini memuat masalah pokok yang masih bersifat umum. Dalam penelitian kualitatif, gejala itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak terpisahkan).

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, peneliti memastikan fokus dalam penelitian ini yaitu terkait peran kompetensi guru dalam mengembangkan karakter disiplin melalui pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah Mansyaul Ulum yang berlokasi di Desa Sukoharjo Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang di kemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi guru dalam mengembangkan karakter disiplin melalui pembiasaan di MI Mansyaul Ulum Wedarijaksa Pati?

---

<sup>11</sup> Wawancara awal dengan bapak kepala Madrasah MI Mansyaul Ulum Wedarijaksa Pati, Mustaqim pukul 09.00 WIB pada tanggal 18 November 2021.



2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengembangkan karakter disiplin melalui pembiasaan di MI Mansyaul Ulum Wedarijaksa Pati?
3. Bagaimana Hasil kompetensi guru dalam mengembangkan karakter disiplin melalui pembiasaan di MI Mansyaul Ulum Wedarijaksa Pati?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru dalam mengembangkan karakter disiplin melalui pembiasaan di MI Mansyaul Ulum Wedarijaksa Pati
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengembangkan karakter disiplin melalui pembiasaan di MI Mansyaul Ulum Wedarijaksa Pati
3. Untuk mengetahui hasil kompetensi guru dalam mengembangkan karakter disiplin melalui pembiasaan di MI Mansyaul Ulum Wedarijaksa Pati

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari tujuan penelitian ini harus bermanfaat baik secara teori maupun praktek, karena perincian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini hendaknya memberikan gambaran tentang perkembangan pendidikan, khususnya kompetensi guru untuk mengembangkan karakter disiplin peserta didik menjadi lebih baik dan meningkatkan kemampuan dan keahlian guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Madrasah

Melalui adanya penelitian ini, kami berharap kedepan dapat memahami kondisi dasar mengenai pentingnya kompetensi guru yang digunakan dalam mengembangkan karakter disiplin melalui pembiasaan dan bisa dijadikan bahan rekomendasi untuk menanamkan nilai karakter disiplin.

- b. Bagi Guru

Melalui penelitian ini, kami berharap dapat bermanfaat sebagai bahan informasi dan kontribusi guru agar dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki dalam pengembangan karakter disiplin selama pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

c. Bagi Peserta didik

Diharapkan kedepannya adanya penelitian ini, dapat bermanfaat sebagai pengetahuan dan motivasi peserta didik dalam meningkatkan pentingnya karakter disiplin yang baik diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti

Pada penelitian ini diharapkan peneliti setelah melaksanakan penelitian dapat memperoleh ilmu dan pengalaman, serta dapat mengembangkan potensi yang diperoleh selama penelitian, dan dapat diterapkan di perguruan tinggi maupun dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan peneliti setelah melakukan penelitian dapat memperoleh ilmu dan pengalaman, serta dapat mengembangkan potensi yang diperoleh selama melakukan penelitian, serta dapat diterapkan di perguruan tinggi ataupun dalam kehidupan sehari-hari.

**F. Sistematika Penulisan**

Dari permasalahan yang disebutkan dalam penelitian ini, penulis menguraikan secara berurutan Bab I sampai dengan Bab III sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini berisi: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian Isi sebagai berikut:

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, berupa bab I dengan bab yang lain saling berhubungan sampai bab IV adalah sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bagian ini berisi latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan dalam penelitian

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam bagian ini berisi tentang pengembangan teori-teori yang bersangkutan dalam judul: teori-teori yang membahas peran kompetensi guru dalam mengembangkan karakter disiplin melalui pembiasaan di MI Mansyaul Ulum Wedarijaksa

Pati, ditambahkan penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Isinya membahas tentang metode yang digunakan dalam penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, serta teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini mendeskripsikan gambaran umum tentang MI Mansya'ul Ulum Wedarijaksa Pati, Pembahasan hasil penelitian, dan analisis data Penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bagian ini, berisi simpulan dan saran

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berupa daftar pustaka, daftar riwayat hidup pendidikan, dan lampiran- lampiran.

